

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada manusia melalui malaikat Jibril dengan perantara Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, yang dalam pembacaannya bernilai ibadah. Sehingga Al Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat.<sup>1</sup>Karena hal tersebut memiliki keistimewaan yang sudah dijamin oleh Allah SWT.bahwa Al Qur'an selalu dipelihara. Diantarakeistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*"(QS Al-Hijr [15]:9).

Ayat ini, memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*), serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablum Minal Alam*). Akan tetapi, hal tersebut memberikan ungkapan bahwa Al Qur'an menjadi sebuah bagian dari ruh kehidupan manusia, yang tidak hanya menjadi sebuah hiasan dengan selalu disimpan di berbagai

---

<sup>1</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 1992), Cet. I, p. 27.

tempat. Akan tetapi, Al Qur'an juga harus bisa diamalkan setiap waktu sehingga Al Qur'an bisa lebih hidup di masyarakat. Al Qur'an merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial yang memuat di dalamnya suatu keadaan yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.<sup>2</sup> Dengan kata lain, bahwa Al Qur'an sangat menekankan kemaslahatan dan keselamatan untuk manusia yang didasari oleh tiga hal utama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>3</sup>

Selain mengungkap tentang adanya sebuah kemurnian didalam Al Qur'an, akan tetapi juga adanya sebuah wacana yang menarik untuk diteliti bahwaberbagaifenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan Al Qur'an dalam sebuah tradisi, sehingga bisa mendominasi kualitas Al Qur'an sebagaimana mestinya. Artinya dalam konsep tradisi menunjukkan bahwa adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim dalam mensyi'arkan agama. Tradisi bisa diartikan sebagai kebiasaan, adat istiadat, maupun simbol. Yang berarti sebuah kebiasaan yang diteruskan dari masa lalu hingga masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Dengan mengurai penjelasan diatas, bahwa diperlukannya sebuah metode atau cara yang mendorong agar masyarakat muslim bisa tertarik dalam memahami dan mengkaji setiap ayat-ayat Al Qur'an secara utuh melalui berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang dilandasi dengan metode *Living Qur'an*. Metode adalah suatu cara atau

---

<sup>2</sup>Asep Usman, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang Selatan: Lentera hati, 2012), Cet I p. 283.

<sup>3</sup>M. Rusydi, *Bacaan dan Pembacaan yang hidup di Masyarakat, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2012), p.199.

<sup>4</sup>Sholahuddin Al Ayubi, *Agama dan Budaya, Tradisi Panjang Mulud di Banten*, (Serang: FUD press, 2009), CetI p. 28-29.

jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam untuk mencapai tujuan. Sedangkan *Living Qur'an* adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Al Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Maka dari itu, dengan kata lain bahwa metode Living Qur'an ialah suatu cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah dengan menghidupkan Al Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan. Living Qur'an dalam lintas sejarah dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Padahal secara teks Surat Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi hanyalah sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.<sup>5</sup>

Maka yang sebenarnya terjadi adalah Al Qur'an memberikan petunjuk kepada umat manusia sebagai obat dari semua penyakit bagi umat Islam. Al Qur'an yang mengandung obat dari segala penyakit, rahmat dan hidayah tidaklah berlaku untuk semua orang, namun hanya bagi kaum mukminin yang membenarkan ayat-ayat Al Qur'an. Adapun orang-orang dzalim yang tidak membenarkan dan tidak mengamalkannya, maka ayat-ayat tersebut tidaklah menambah baginya kecuali kerugian. Karena hujjah telah ditegaskan kepadanya dengan ayat-ayat itu.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

<sup>5</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007) Cet I, p. 3.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Madinah Mujamma' Khadim al-Haramain, 1971), p. 437.

*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian” (QS. Al-Isra' [17] : 82).*

Allah SWT. mengabarkan tentang kitabnya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu Al-Qur`an yang tidak terdapat kebatilan didalamnya baik dari sisi depan maupun belakang serta maha bijaksana lagi maha terpuji. Bahwa sesungguhnya Al-Qur`an itu merupakan penyembuh dan rahmat bagi kaum mukminin. Yaitu untuk menghilangkan segala hal berupa keraguan, kemunafikan, kesyirikan, penyimpangan, dan penyelisihan yang terdapat dalam hati. Ayat tersebut juga mengingatkan kaum Muslimin bahwa bagi orang-orang yang zalim, yaitu yang ingkar, syirik dan munafik. Bahwa Al-Quran hanya akan menambah kerugian bagi diri mereka, karena setiap ajaran yang dibawa Al Quran akan mereka tolak. Padahal, jika diterima pasti akan menguntungkan mereka.<sup>7</sup>

Di samping itu, selain Al Qur'an menjadi obat. Akan tetapi Al Qur'an juga bisa dihidupkan melalui tradisi. Tradisi di masyarakat menjadikan sebagai sebuah budaya, adat istiadat, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dialami dengan mengedepankan nuansa religius. Sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang selalu memaknai dengan kebiasaan nyata untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu, tradisi merupakan sebuah ritual keagamaan yang lebih mengedepankan sifat kebersamaan. Setiap agama mengajarkan berbagai macam ibadah, do'a, bacaan-bacaan pada setiap fenomena tertentu. Kecenderungan agama mengajarkan banyak ibadah dalam

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), p. 531

kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak terlepas dari kontak dengan tuhan.<sup>8</sup> Maka Al Qur'an memiliki peran penting sebagai wahyu yang akan dijadikan sebagai petunjuk kehidupan umat Islam supaya masyarakat muslim bisa lebih memahami dan mengerti Al Qur'an yang sering dimunculkan di setiap fenomena yang terjadi baik dalam hal tradisi maupun dalam hal rutinitas keseharian.

Banten adalah provinsi yang memiliki sebuah kearifan budaya lokal yang terus berkembang setiap tahunnya, dan salah satunya adalah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan Maulid yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan latar belakang kebudayaan masing-masing. Namun, satu hal yang pasti ialah menjadikan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu hari besar. Pada umumnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Indonesia dilakukan dengan cara menggelar acara keagamaan seperti menyelenggarakan pembacaan ayat Al Qur'an, lomba Adzan, MTQ, ceramah agama, serta pertunjukan kesenian. Acara Maulid tersebut biasanya diselenggarakan di Masjid, Musholla, maupun di tempat-tempat luas agar memuat seluruh elemen masyarakat untuk bisa menyaksikan kemeriahan perayaan tersebut.

Kaitan dengan hal itu, dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat memiliki peran dan fungsi untuk berinteraksi dengan Al Qur'an. Artinya keberadaan *Living Qur'an* akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan Ayat-ayat Al Qur'an sehingga adanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk bisa diamalkan. Walaupun dalam konteks

---

<sup>8</sup>Syafiin Mansur, *Kuliah Aliran Kebatinan*, (Serang: FUD Press, 2009), cet I, p. 181.

pelaksanaan tidak banyak ayat Al-Qur'an yang sering muncul akan tetapi perayaan maulid pun memberikan gambaran kepada kita lewat proses keagamaannya seperti pawai panjang mulud yang didalamnya berisi dzikir, shalawat, pembacaan kitab Barzanji, pembacaan ayat Al Qur'an secara bergiliran, pembacaan tilawatil Qur'an, maupun tausiyah agama yang dilakukan oleh seorang da'i.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tradisi perayaan maulid Nabi di Kota Serang dengan menuangkan dalam judul: **Living Qur'an dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Masyarakat Banten** (Studi terhadap Pelaksanaan Panjang Mulud di Kota Serang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berawal dari penelitian tentang tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di masyarakat Banten, yang kemudian akan terfokus kepada perayaan panjang mulud di Kota Serang. Maka pertanyaan yang mendasar pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimanabentuk pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang?
2. Bagaimana cara merayakan Maulid Nabi di Kota Serang?
3. Sejauhmana Implementasi masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al Qur'an melalui Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitain yang harus dicapai dalam skripsi ini adalah:

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang.
2. Mengetahui cara merayakan Maulid Nabi di Kota Serang.

3. Mengetahui sejauhmana Implementasi masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al Qur'an melalui Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. diantaranya ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperoleh wawasan yang luas terkait mengenai Living Qur'an dalam pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW.
- b. Menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca dalam bidang keagamaan dan sejarah keislaman tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kota Serang.
- c. Memperoleh hasil yang optimal dalam meneliti sebuah permasalahan yang terjadi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi serta meningkatkan kepekaan peneliti dalam Ilmu Al Qur'an, sosial dan budaya yang berkaitan dengan konstruksi kebudayaan dalam masyarakat.
- b. Bagi Pemerintah Kota Serang, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah yang berkaitan dengan pendidikan karakter nasionalis berbasis nilai-nilai agama di Kota Serang.
- c. Bagi masyarakat Kota Serang dan sekitarnya, memberikan informasi kepada masyarakat tentang Living Qur'an dalam

tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kota Serang.

- d. Agar tersampainya pesan-pesan yang terdapat dalam ayat-ayat Al Qur'an sehingga Al Qur'an bisa lebih hidup di masyarakat Banten, khususnya di Kota Serang.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Living Qur'an adalah sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam menghidupkan Al Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Atas dasar pengertian tersebut, menyikapi terhadap persoalan maulid. Peran Living Qur'an mengacu kepada titik kebudayaan yang menjadikan tradisi maulid sebagai fenomena sosial. Fenomena yang terjadi diantaranya pembacaan Al Qur'an, Shalawat Nabi, penulisan ayat-ayat tertentu dari Al Qur'an, do'a-do'a dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sebagai kelanjutan dari pembahasan Maulid Nabi, ada beberapa pendapat ulama dalam menyikapi perayaan Maulid diantaranya:

1. Imam Al Suyuti mengatakan bahwa, memperingati maulid yang padadasarnya adalah mengumpulkan orang, membacakan Al Qur'an, menceritakan kisah kelahiran Nabi SAW. dan peristiwa-peristiwa yang mengiringi. Kemudian menyajikan makanan dan itu adalah suatu bid'ah yang baik. Orang yang melakukannya akan beroleh pahala, karena perbuatan tersebut mengagungkan

---

<sup>9</sup> Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an...*, p. 6.



kedudukan Nabi Muhammad SAW mengungkapkan kegembiraan atas kelahirannya yang mulia.<sup>10</sup>

2. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, berkaitan dengan hal baru seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat, semata menyatakan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sejauh kepedulian kita mengenai maulid, kita memperingatinya bukan untuk alasan lain. Karena cinta dan keinginan mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Semoga Allah melimpahkan pahala kepada kita sesuai dengan cinta dan usaha ini.<sup>11</sup>
3. Syekh Muhammad bin Shaleh Al Utsaimin mengatakan bahwa, kita berkeyakinan tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai Rasulullah SAW dan mengagungkan beliau sesuai dengan kedudukan yang diberikan oleh Allah kepada beliau. Dan tidak diragukan lagi bahwa diutusnya beliau dan aku tidak mengatakan kelahiran beliau karena beliau tidak menjadi rasul kecuali setelah datangnya wahyu. Beliau merupakan kebaikan bagi seluruh umat manusia secara umum.<sup>12</sup>
4. Habib Luthfi bin Yahya mengatakan bahwa Maulid bukan sekedar seremonial dan basa-basi. Maulid merupakan luapan rasa cinta yang begitu kuat kepada Rasulullah SAW. Karena cintanya kepada Rasul tidak akan ada habisnya. Dengan memuliakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW hukumnya wajib bagi setiap mukmin. Sebab peringatan Maulid menunjukkan rasa syukur. Syukur atas anugerah Iman, Islam dan Ihsan. Seandainya Nabi tidaklah dilahirkan,

---

<sup>10</sup>Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), p. 18.

<sup>11</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Maulid dan Ziarah...*, p. 19.

<sup>12</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Maulid dan Ziarah...*, p. 23.

niscaya kita tidak akan tahu apa itu Iman, Islam dan Ihsan bahkan Al Qur'an.<sup>13</sup>

Dalam pandangan Ulama Salaf di atas bahwa setiap orang yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang di sertai dengan pembacaan ayat-ayat Al Qur'an, maka di hari kiamat akan mendapatkan syafaat dari Allah SWT serta memperoleh kemenangan dengan iman dan taqwanya. Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan dzikir, pembacaan Al Qur'an, dan sholawat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

*"Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (Q.S Hud[11] :120)*

Dari ayat ini nyatalah bahwa hikmah dikisahkannya para rasul adalah untuk meneguhkan hati Nabi. Tidak diragukan lagi bahwa saat ini kita pun butuh untuk meneguhkan hati kita dengan berita-berita tentang beliau, lebih dari kebutuhan beliau akan kisah para nabi sebelumnya. Peringatan Maulid Nabi SAW mendorong orang untuk membaca shalawat dan shalawat itu diperintahkan oleh Allah SWT. sebagaimana dalam surat Al Ahzab ayat 56:

---

<sup>13</sup> Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi*, (Pekalongan, 2015, p. 177-179).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

"*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat atas Nabi. Wahai orang-orang yang beriman,bershalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam sejahtera kepadanya.*" (Q.S. Al-Ahzab: 56)

Peringatan Maulid Nabi masuk dalam anjuran hadits nabi untuk membuat sesuatu yang baru yang baik dan tidak menyalahi syari'at Islam. Rasulullah bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ (رواه مسلم)

*Jarir bin Abdullah Al-Bajali R.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang memulai perbuatan baik dalam Islam, maka ia akan memperoleh pahalanya serta pahala orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang memulai perbuatan jelek dalam Islam, maka ia akan memperoleh dosanya dan dosa orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa mereka." (HR. Muslim:1017).*

Hadits ini memberikan keleluasaan kepada ulama untuk merintis perkara baru yang baik dan tidak bertentangan dengan Al Qur'an, Sunnah, Atsar maupun Ijma'. Peringatan Maulid nabi adalah perkara baru yang baik dan sama sekali tidak menyalahi satupun diantara dalil-dalil tersebut. Dengan demikian berarti hukumnya boleh, bahkan salah

satu jalan untuk mendapatkan pahala. Jika orang mengharamkan Maulid Nabi berarti telah mempersempit keleluasaan yang telah Allah berikan kepada hambanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang belum pernah ada pada masa Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup>

## F. Kajian Pustaka

Pelaksanaan penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas. Seperti:

*Pertama*, Judul Buku karya Ibrahim Eldeeb dengan judul "*Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*" Buku ini merupakan buku terjemah dari buku yang ditulis dengan judul aslinya "*Mayru'yuk Al-Khas Ma'a Al Qur'an*" yang berisi langkah-langkah maupun petunjuk yang mudah dilakukan oleh umat Islam untuk semakin cinta terhadap Al Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang tidak ada yang menandinginya atas kebenaran yang terdapat didalamnya. Buku ini tidak hanya membahas Living Qur'an dalam tataran terminologi, tetapi lebih pada bentuk konkret yang ada di masyarakat muslim, seperti anjuran membaca Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an. Selain itu, buku ini juga membahas ilmu-ilmu Al Qur'an seperti Nasikh, Mansukh, Muhkam, Mutasyabih, Asbabunnuzul dan semacamnya.<sup>15</sup>

*Kedua*, kajian karya tulis Zainal Abidin S yakni "*Seluk Beluk Al Qur'an*". Dalam bukunya Zainal menjelaskan tentang keutamaan faedah-faedah membaca Al Qur'an lebih detail Zainal mengungkapkan

---

<sup>14</sup>Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi "Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan*, (Pekalongan: CV. Menara SKS, 2015), cet I, p. 47.

<sup>15</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an "Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009) cet. I, p. 127-30.

bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan ketika membaca Al Qur'an sampai selesai (Khatam).<sup>16</sup>

*Ketiga*, kajian karya Sahiron Syamsudin yakni "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*". Bahkan dalam bukunya Sahiron syamsudin dikatakan bahwa Al Qur'an menghasilkan jutaan karya tafsir, membuktikan bahwa respon terhadap Al Qur'an jauh lebih menguat ketimbang terhadap kitab-kitab suci keagamaan lainnya.<sup>17</sup>

*Keempat*, dalam Skripsi Mohammad Ali Wasi' mengangkat judul "*Fenomena pembacaan Al Qur'an dalam Masyarakat (Studi fenomenologis atas masyarakat Kampung Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*". Dalam Skripsi tersebut membahas tentang Al Qur'an dijadikan sebagai obat untuk mengobati penyakit tertentu. Kemudian dalam skripsi tersebut terdapat dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dengan semangat Al Qur'an yaitu:

1. Faktor internal yakni memiliki hubungan dengan kepribadian yang kuat dalam sikap keberagaman masyarakat Srumbung.
2. Faktor eksternalnya adalah yang memiliki hubungan sosial kemasyarakatan.<sup>18</sup>

*Kelima*, Skripsi yang berjudul "*Peringatan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW serta Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Pegandon Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*". Karya Noor Aula

<sup>16</sup>Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al Qur'an* (Jakarta: LKIS, 2009) cet I, p. 29.

<sup>17</sup>Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007) cet I, p. 39.

<sup>18</sup>Moh Ali Wasi', "*Fenomena pembacaan Al Qur'an dalam masyarakat (Studi fenomenologis atas masyarakat pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)*", *Skripsi*, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 (diakses pada tanggal 04 April 2016).

Kamaluddin Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat. Dalam Skripsi ini menjelaskan mengenai Persoalan hukum mengenai peringatan tradisi Maulid Nabi sertapembacaan kitab Al-Barzanji pada dasarnya adalah persoalan khilafiyah. Meskipun demikian, bahwa dalam dimensi penerimaan tradisimaulid nabi serta pembacaan kitab Al-Barzanji banyak aspek yang menyertainya, seperti aspek teologi, tradisi, kultur, bahkan politik.<sup>19</sup>

*Keenam*, Buku hasil penelitian pemerintah Kota Serang dari Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan yang berjudul "Panjang Mulud sebagai Potensi Budaya Lokal dan Perannya dalam Meningkatkan Perekonomian daerah" Dalam bukutersebut menjelaskan tentangmemperingati panjang mulud di Kota Serang sebagai potensi budaya lokal serta peningkatan perekonomian daerah. Panjang Mulud yang dikembangkan di masyarakat Banten sebagai potensi menjadi ajang kreatifitas kesenian, lewat perlombaan Panjang Mulud, Festival Dzikir, dan Shalawat Nabi.<sup>20</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ialah melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan (*Field Research*). Serta melalui buku yang berhubungan dengan Living

---

<sup>19</sup> Noor Aula Kamaluddin, "Peringatan Tradisi Maulid Nabi Muhammad saw serta Pembacaan Kitab al-Barzanji di Desa Pegandon Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal", *Skripsi*, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, 2008, (diakses pada tanggal 20 April 2016).

<sup>20</sup> Pemerintah Kota Serang (DISPORAPARBUD), "*Panjang Mulud sebagai Potensi Budaya Lokal dan Perannya dalam Meningkatkan Perekonomian daerah*" Serang, 2014.

Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Karena studi lapangan sangatlah berpengaruh ketika berhadapan langsung dengan beberapa objek yang akan diteliti. Sehingga dalam hal ini memunculkan sebuah jawaban mengenai masalah yang diteliti.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara terhadap pihak terkait, dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian mencari sumber lain dalam sebuah buku yang terfokus kepada kajian tentang Living Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang akan penulis ambil ialah:

1. Data Primer yakni observasi kepada berbagai pihak di antaranya yaitu Pemerintah, Ulama, dan Masyarakat. Untuk mendorong kelancaran dalam pembuatan skripsi, setelah itu akan dituangkan dalam bentuk tulisan serta dibuktikan dengan dokumentasi-dokumentasi dari hasil wawancara penulis kepada pihak tertentu.
2. Secara Sekunder yakni mencari sumber buku yang berkaitan dengan judul penulis.

### **1) Teknik Penulisan**

Penelitian ini dalam teknik penulisannya berpedoman pada:

1. Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2015/2016 M. Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

2. Pedoman terhadap ayat-ayat Al Qur'an dan terjemahannya yang terdapat didalam aplikasi Al Qur'an in word.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka skripsi ini disusun menjadi lima bab, yang tersusun dengan sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Living Qur'an dalam lintas sejarah Maulid, yang meliputi pengertian Living Qur'an, sejarah tentang Maulid, Living Qur'an dalam tradisi Maulid.

Bab ketiga, kondisi keagamaan di Kota Serang dalam bab ini akan menguraikan tentang sejarah kota Serang, kondisi objektif keagamaan di Kota Serang, faktor atau unsur yang mempengaruhi dalam bidang keagamaan di Kota Serang.

Bab keempat, Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dimasyarakat Kota Serang dalam bab ini akan mengulas tentang pelaksanaan Maulid Nabi di Kota Serang, cara merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kota Serang, Aplikasi Living Qur'an dalam tradisi Maulid Nabi, Analisis Living Qur'an di masyarakat dan pemerintah dalam tradisi Maulid.

Bab kelima, Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.